

**Kesesuaian Antara Nagham Al-Qur'an dengan Makna Ayat
(Studi Living Qur'an Maqra' Tilawah Pada MTQ XXI
Tingkat Kota Tarakan 2023)**

Sofian Effendi

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta,

Email: Sofianeffendi@iiq.ac.id

Andi Fadilatul Awwaliyah

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta,

Email: fadilatulawwaliyah@gmail.com

Abstract

This study examines the correlation between Quranic naghama (melodic recitation) and the meaning of verses in the context of the 21st Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) at the Tarakan City level in 2023. Using a qualitative method with a living Qur'an approach, this research analyzes the performances of Qari' and Qari'ah in selecting and applying naghama to the recited maqra' (assigned verses). Data were obtained through direct observation, interviews, and document analysis. The results show that most participants have understood the basic characteristics of Quranic naghama, but some participants have not fully adapted their choice of naghama to the meaning of the recited verses. The main factor influencing this is the participants' habit and familiarity with certain song arrangements popular in Indonesia. This study also reveals that MTQ plays an important role as a medium for da'wah and a means of socializing the Qur'an, although there is still a need to improve understanding of the correlation between naghama and verse meaning among participants. These findings contribute to the development of living Qur'an studies and can serve as a reference for improving the quality of MTQ implementation in the future.

Keywords: Nagham, Verse Meaning, MTQ, Living Qur'an

Abstrak

Penelitian ini mengkaji korelasi antara naghah Al-Qur'an dengan makna ayat dalam konteks Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) XXI Tingkat Kota Tarakan tahun 2023. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi living Qur'an, penelitian ini menganalisis penampilan para Qari' dan Qari'ah dalam memilih dan menerapkan naghah pada maqra' yang dibacakan. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami karakteristik dasar naghah Al-Qur'an, namun masih terdapat beberapa peserta yang belum sepenuhnya menyesuaikan pemilihan naghah dengan makna ayat yang dibacakan. Faktor utama yang mempengaruhi hal ini adalah kebiasaan dan keterbiasaan peserta dengan susunan lagu tertentu yang populer di Indonesia. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa MTQ berperan penting sebagai media dakwah dan sarana memasyarakatkan Al-Qur'an, meskipun masih diperlukan peningkatan pemahaman tentang korelasi antara naghah dan makna ayat di kalangan peserta. Temuan ini memberikan kontribusi pada pengembangan studi living Qur'an dan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan MTQ di masa mendatang.

Kata Kunci: Nagham, Makna Ayat, MTQ, Living Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, memiliki bahasa yang bermakna dan menawan. Membacanya dengan suara merdu dapat memancarkan keindahannya dan menenangkan hati pembaca maupun pendengar. Allah SWT memerintahkan dalam Surah Al-Muzammil (73):4 untuk membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan (tartil), menghadirkan maknanya dalam bacaan.

Salah satu perintah rosul dalam membaca al-Qur'an adalah untuk memperindah bacaan al-Qur'an, hal ini (naghah) didasarkan pada hadis Rasulullah SAW:

عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِمَّا مَنْ لَمْ يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ¹

¹ Abu Dawud, *Sunan Abu Dāwud* (Beirut: Dar Ibn Hazm 2010), h. 23.

“Dari Sa’id ibn Abī Sa’id, berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak melagukan Al-Qur’an.” (HR. Abu Dāwud).

Mayoritas ulama, termasuk Mazhab Syafi’i dan Hanafi, menyetujui praktik ini.² Namun, ada perbedaan pendapat di kalangan ulama, dengan sebagian tidak menyetujui, seperti Imam Malik.³ Membaca Al-Qur’an dengan naghām harus tetap memperhatikan kaidah tajwid dan tidak mengubah unsur-unsurnya. Naghām Al-Qur’an memiliki peran penting dalam menyebarluaskan kandungan Al-Qur’an, salah satunya melalui Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ).⁴

Penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara pemilihan lagu (maqamat) dan makna ayat sangat penting. Seorang Qari’ atau Qari’ah yang mahir harus mampu menggunakan maqamat sesuai dengan makna ayat. Misalnya, menggunakan lagu bernuansa tegas seperti Hijaz untuk ayat yang bermakna perintah, atau lagu bernuansa gembira untuk ayat yang menggembarakan.

Menurut studi yang dilakukan, bahwa menunjukkan bahwa masih banyak peserta MTQ yang belum sepenuhnya memahami korelasi antara naghām dan makna ayat. Sebagian besar hanya mengetahui nama maqamat tanpa memahami karakteristiknya. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman tentang hubungan antara naghām dan makna ayat di kalangan peserta MTQ.

Meskipun demikian, MTQ tetap menjadi wadah penting dalam menyebarluaskan kandungan Al-Qur’an. Selain itu, media sosial juga berperan dalam mempromosikan seni baca Al-Qur’an, seperti yang terlihat pada channel YouTube Mufid Media, di mana para Qari’ dan

² Shams al-Dīn Abi ‘Abdillāh Muhammad bin Abi Bakr bin Ayyūb al-Mashhūr, Ibn Qayyim al-Jauziyah, *Zad al-Ma’aa fi Haday Khayr al-Ibad*, Juz 1, h.470

³ al-‘Alāmah Waliy al-Dīn ‘Abd al-Rahman bin Muhammad Ibn Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldūn*, Tahqīq. ‘Abdullah Muhammad al-Darwish (Ttp: Maktabah al-Hidayah, 2004), Juz 2, 132.

⁴ Nurul Khairani, “Implementasi Pembinaan Naghām Al-Qur’an Dalam Rangka Pengembangan Bakat Santri”, Skripsi IIQ Jakarta 2017

Qari'ah telah memperhatikan aspek makna dalam pemilihan naghham mereka.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul dalam riset ini serta mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) berbasis *Studi Living Qur'an*. *Studi Living Qur'an* merupakan sebuah usaha dalam mencapai wawasan ilmu yang kuat dan terpercaya dari suatu kebudayaan maupun tradisi, praktek, ritual, pandangan atau tingkah laku yang hidup di masyarakat berkat inspirasi dari kalam Ilahi dalam Al-Qur'an atau hadis Nabi.⁵ Peneliti dalam penulisan menggunakan pendekatan Metode *Deskriptif Kualitatif*, yakni berkonsentrasi pada isu-isu atau informasi mendasar yang ditemukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen.⁶

HASIL PEMBAHASAN

Pengertian dan Sejarah Nagham Al-Qur'an

Secara bahasa, Kata *Naghham* bermakna irama atau lagu.⁷ Selain kata *an-naghham* atau *an-naghmah* dalam Bahasa Arab yang memiliki arti lagu, ada juga beberapa kata lain yang memiliki arti serupa dan menjadi sinonimnya, yaitu seperti kata *al-lahnu*, *tarannum* atau *tarnim* dan *al-ghina*. Kata *al-lahnu* digunakan dalam Bahasa Arab seperti pada frasa "*lahana fil qirā'ah*" yang berarti *tarannama fiha* (melagukan suatu bacaan).⁸

Istilah "*naghham*" hanya merujuk pada pembacaan Al-Qur'an, yang akhirnya mendapat pengakuan di Indonesia sebagai seni

⁵ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Banten: Yayasan Wakaf Darus-sunnah, 2019) h. 22

⁶ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta; Ghalia Indonesia, 2003) h. 54.

⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 1441.

⁸ Muhammad Abdurrahman Effendi dkk, "*Manajemen Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Itqon Bogor*" *Jurnal Manajemen Pendidikan*; Vol. 8 No. 1 Januari 2020, h. 33.

membaca Al-Qur'an, yang tergolong dalam *handasah al-saūt* (kegiatan yang dianjurkan yang merupakan bagian dari kebudayaan Al-Quran dan salah satu kesenian asli Islam). yang berasal dari Al-Qur'an.⁹ Ada hubungan erat antara keadaan emosi pendengarnya dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an adalah sesuatu yang diajarkan Allah sendiri kepada kita. Al-Qur'an yang dibaca dapat menyebabkan getaran dalam hati, sebagaimana diungkapkan dalam Firman Allah dalam Qur'an Surah Al-Anfāl ayat 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ○

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.*” (Q.S Al-Anfal [8]:2)

Jika dilihat dari segi sejarahnya, tidak banyak data tersedia untuk menelusuri historitas pembacaan Al-Qur'an dengan irama. Namun banyak pendapat yang membahas mengenai asal-usul naghām Al-Qur'an. Ibnu Manzūr mengusung dua teori mengenai aejarah munculnya irama Al-Qur'an. Pertama. Ia mengklaim bahwa nyanyian budak non-Muslim yang dipenjara saat konflik dengan umat Islam adalah asal muasal irama Al-Qur'an. Pendapat kedua menyatakan bahwa lagu-lagu nenek moyang bangsa Arab yang pada akhirnya dimanfaatkan untuk melafalkan Al-Qur'an merupakan asal muasal naghām Al-Qur'an.¹⁰ Ibnu Qutaibah (w. 276 H) juga secara rinci menjelaskan bahwa pembacaan Al-Qur'an dengan irama lagu Arab pertama kali dilakukan pada tahun 697 M oleh 'Ubaidillah Ibnu Abi Bakrah,' gubernur Sijistan. Tidak ada rasa kelembutan atau irama lembut dalam bacaan Al-Qur'an Ubaidillah. 'Ubaidillah adalah salah

⁹ Ilyas Hasan, *Atlas Budaya Islam*, (Bandung: Mizan, 2003), h. 491

¹⁰ Shabri Ibrahim Rasid, *Usul al-Naghām fī al-Si'ir al-'Arābi* (Iskandariyah: Dar al-Ma'rifah al-Jami'ah, 1993).

satu putra Abu Bakar, sahabat Nabi Muhammad, menurut kitab "*Jamal al-Tilawah fī al-Shawt wa al-Naghām*". Belakangan, 'Ubaidillah bin 'Umar, cucunya, mewarisi bakat 'Ubaidillah. Ia kemudian dikenal sebagai pembacaan Arab dari qira'at Ibnu Umar dari cucunya ini.¹¹ Dari tokoh-tokoh diatas, Al-Haistam dan Ibnu A'yūn, dua pendatang baru di dunia tilawah Al-Qur'an, menimbulkan kontroversi ketika mereka memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan banyak melodi Arab, melantunkan Al-Qur'an selaras dengan irama bahasa Arab dan nyanyian syā'ir.

Seorang penjelajah bernama Ibnu Jābir secara pribadi menyaksikan keberadaan "Penyanyi Al-Qur'an" ini. Dia melihatnya menjelma di hadapan penasehatnya (al-wu'az). Al-Qur'an masih diajarkan kepada generasi mendatang. Menurut Abdul Hāmid Abdullah, ada beberapa cara untuk mencapai hal tersebut, seperti menerima Pelajaran langsung dari seorang guru (*talaqqi*), mendengarkan bacaan (*simā'i*), dan berdiskusi langsung (*musyāfahah*).¹² Menurut penelusuran Anna M. Gade, sebelum tahun 1960-an, naghām Arab telah masuk ke Indonesia melalui Asia Tenggara. Dalam konteks sejarah ini, masyarakat muslim sudah mendengar bacaan Al-Qur'an yang dilantunkan dalam Bahasa daerah lokal, disertai lagu yang bersumber dari Makkah (Makkāwi). Lagu ini memiliki tujuh gaya bacaan, seperti banjāka, hirab, maya, rakbi, sikah, dan dukkah. Namun irama makkāwi memiliki perbedaan dengan naghām al-Mishrī yang lebih bervariasi dan menawan, sehingga dapat diintegrasikan dengan inovasi nada. Akibatnya, irama makkāwi terasa kurang menarik.¹³ Jauh sebelum itu, pada masa hidupnya Seorang Qāri, Rasulullah membacakan Al-Qur'an dengan lantunan yang indah dan merdu. Banyak hadits yang menggambarkan suara indah Nabi Muhammad dan beberapa sahabatnya.

¹¹ Muhammad Yaser Arafat, "*Berta'aruf dengan Tilawah Langgam Jawa*", Maghza 2, no. 1 (2017) hal. 77-78.

¹² Kristina Nelson, *The Art of Reciting The Qur'an*, h. 33.

¹³ Muhammad Yaser Arafat, "*Berta'aruf dengan Tilawah Langgam Jawa*", Maghza no.2, no.1, (2017) h. 77-78.

Diriwayatkan bahwa keindahan suara Nabi Muhammad bukan hanya saat berbicara, tetapi juga lebih menawan pada saat membaca ayat suci Al-Qur'an.¹⁴ Sebagaimana yang diceritakan oleh Al-Barrā' bin 'Āzib yang pada saat itu sedang shalat isya' Bersama Rasulullah Saw:

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي سَفَرٍ، فَصَلَّى الْعِشَاءَ الْأَخْرَةَ، فَقَرَأَ فِي إِحْدَى الرَّكَعَتَيْنِ بِالَّتَيْنِ وَالرَّيْثُونَ فَمَا سَمِعَتْ أَحَدًا أَحْسَنَ صَوْتًا أَوْ قِرَاءَةً مِنْهُ

Dari Al-Barrā' bin 'Āzib -raḍiyallāhu 'anhumā-, "Bahwasanya Nabi -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- sedang dalam perjalanan, lalu beliau melaksanakan salat Isya. Di salah satu rakaatnya beliau membaca surah At-Tīn. Aku tidak pernah mendengar seorang pun yang suaranya atau bacaannya lebih indah dari beliau." (HR. Muttafaq 'alaih).¹⁵

Banyak sahabat Rasulullah yang dianugerahi suara yang begitu merdu, sehingga Rasulullah terkesan saat mendengarnya. Abu Musa al-Asy'arī terkenal dengan bacaan Al-Qur'annya yang sendu dan merdu,¹⁶ Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: لَقَدْ أُوتِيتَ مَزَامِرًا مِنْ مَزَامِيرِ آلِ دَاوُدَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: لَوْ رَأَيْتَنِي وَأَنَا أَسْتَمِعُ لِقِرَاءَتِكَ الْبَارِحَةَ

Dari Abu Musa al-Asy'arī -raḍiyallāhu 'anhu- bahwa Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda padanya, "Sungguh engkau telah diberi satu seruling (suara indah) dari seruling-seruliling (suara indah) keluarga Dawud." (Muttafaqun 'alaih)¹⁷

Abdullah bin Mas'ūd dan Salim Maula Abi Hudzaifah menyusul. Sebagaimana diketahui bahwa Abdullah bin Mas'ūd adalah seorang sahabat yang mempunyai kemampuan membaca Al-

¹⁴ Muhammad Faqih Pratama, "Sejarah perkembangan UKM IQMA dan Pengaruhnya Terhadap Seni Tilawah Al-Qur'an di UIN Sunan Ampel Surabaya", Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya 2019, h.32.

¹⁵ <https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/3177> diakses pada Jum'at, 1 Maret 2024 pukul 10.03.

¹⁶ Ahmad Khalil Jum'ah, *Al-Qur'an dalam Pandangan Sahabat Nabi*, (Jakarta: Gema Insani, 1999). h. 28.

¹⁷ HR. Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, No. 5048. Lihat juga HR. Muslim No.793.

Qur'an yang hebat. Nabi SAW bersabda bahwa seseorang harus membaca Al-Qur'an seperti Abdullah bin Mas'ud jika ingin memahaminya persis seperti Al-Qur'an yang diturunkan.¹⁸

Pandangan Hukum Melagukan Bacaan Al-Qur'an

Melagukan bacaan Al-Qur'an ditanggapi oleh sejumlah ulama, sebagaimana dikemukakan oleh Shaikh Muhammad 'Ali al-Sabuni dalam kitabnya *Rawai' al-Bayan fi Tafsir Ayat al-Ahkam*, terbagi dalam dua pendapat. Yakni mereka yang tidak menyetujui (Pendapat Ulama dari mazhab Maliki dan Hanbali antara lain; Anas bin Mālik, Sā'id bin al-Musayyāb, Sā'id bin Jubair, al-Asim bin Muhammad, al-Hasan al-Basri, Ibrahim al-Nakha'i dan lainnya), serta mereka yang sependapat dan mendukung melagukan bacaan Al-Qur'an (Pendapat ini datang dari Ulama mazhab Syāfi'i dan Hanafi antara lain; Umar bin al-Khattāb, Ibn Mas'ud, Ibn Abbās, 'Abd al-Rahman bin al-Aswād bin Zayd, Abu Ja'far al-Tabāri, Abu Bakar bin Al-'Arābi dan lainnya).

Alasan Ulama yang Tidak Setuju Melagukan Al-Qur'an

a. Sebagaimana Hadis Nabi:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِهِمْ وَأَصْوَاتِهَا وَإِنَّاكُمْ وَلُحُونِ أَهْلِ الْكِتَابِ وَأَهْلِ الْفِسْقِ فَإِنَّهُ سَبَّحِيهُ مِنْ بَعْدِي
قَوْمٌ يُرْجَعُونَ بِالْقُرْآنِ تَرْجِيعَ الرَّهْبَانِيَّةِ وَالنُّوحِ وَالْغِنَاءِ لَا يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ مَفْتُونَةٌ قُلُوبُهُمْ وَقُلُوبُ
الَّذِينَ يُعْجِبُهُمْ شَأْنُهُمْ . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ

“Bacalah Al-Qur'an dengan “lahn” (bacaan, langgam) orang Arab dan suara mereka. Jauhilah olehmu (melagukan Al-Qur'an) dengan lagunya ahli kitab dan orang fasik. Akan datang setelahku orang-orang yang akan melagukan Al-Qur'an sebagaimana penyanyi berlagu, berdendang dan berteriak teriak. Bacaan mereka hanya terhenti di tenggorokan mereka. Hati mereka terkena fitnah begitu juga hati orang yang memuji mereka.” (HR. Tirmidzi)

¹⁸ Abdilllah F Hasan, *Tokoh-tokoh Masyhur Dunia Islam*, (Surabaya: Citra Pelajar, 2013), h.80

- b. Dijelaskan dalam hadis ini, Nabi Saw memberikan pengingat kepada para pembaca Al-Qur'an dengan diiringi lagu seperti halnya bernyanyi. Sesuatu yang tidak diharapkan terjadi bisa jadi terjadi dalam membaca Al-Qur'an dengan lagu yang melanggar kaidah di dalam Ilmu Tajwid, misalkan pendek dibaca menjadi panjang akibat terlarut di dalam lagu.
- c. Refleksi mendalam atau aspek Tadabbur bisa jadi akan hilang dengan melagukan bacaan Al-Qur'an, dikarenakan pembaca terlarut dan terfokus pada lagu.
- d. Ketika Imam Mālik dilemparkan pertanyaan terkait hukum bacaan Al-Qur'an menggunakan lagu pada waktu salat, seketika beliau menjawab: “aku tidak menyukainya” dan berkata:

إِنَّمَا هُوَ غِنَاءٌ يَتَغَنَّوْنَ بِهِ لِيَأْخُذُوا عَلَيْهِ الدَّرَاهِمَ

“Itulah *nyanyian*, mereka *bernyanyi* yang tujuannya mencari uang.”¹⁹
- e. Ketika Imam Ahmād diberi pertanyaan terkait penggunaan lagu dalam bacaan Al-Qur'an. Seketika beliau pun menjawab: “Hal itu merupakan bid'ah, jangan didengarkan”.
- f. Salah satu penganut Madzhab Māliki yaitu Ibn Khaldūn dalam muqaddimah nya menuturkan terkait Imam Mālik yang tidak menyetujui pembacaan Al-Qur'an dengan menghadirkan talhin atau tarannum. Sementara itu Imam Syāfi'i memperbolehkan hal ini, karena karakteristik daripada tilawah dan talhin berbeda.

Talhin diharuskan seseorang untuk menjaga notasi musiknya dan mengutamakan not lagu, sedangkan Tilawah ialah pembacaan kalam Ilahi yang dibaca dengan khusyu' menggunakan irama. Maka jika talhin dipraktikkan pada tilawah akan menimbulkan penyimpangan. Meskipun demikian, Ibn Khaldūn masih

¹⁹ Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshari al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi Terjemahan Indonesia* dalam Bab Cara Membaca Al-Qur'an, Apa yang Makruh dan Haram Dalam Membacanya, dan Perbedaan Pendapat Dalam Masalah Ini, Takhrij: Mahmud Hamid Utsman, Jilid 1 h. 21.

memperbolehkan pembacaan Al-Qur'an dengan *al-talhin al-basit* atau *talhin* yang ringan sehingga tidak merubah hukum tajwid.²⁰

Dalil yang setuju dengan Melagukan Al-Qur'an

a. Sebagaimana Hadis Nabi dari Abu Lubabah Bashir bin Abdul Mundhir Radhiyallahu:

مَنْ لَمْ يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ فَلَيْسَ مِنَّا . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ

“Barang siapa yang tidak melagukan Al-Qur'an, dia bukan dari golonganku (tidak mengikuti perilakuku).” (HR. Abu Dawud).²¹

Kata yataghanna diartikan oleh mayoritas ulama dengan memperindah bacaan. Ibn Jārir al-Tabāri berkata:

وَالْمَعْرُوفُ فِي كَلَامِ الْعَرَبِ أَنَّ التَّعْنِيَّ إِنَّمَا هُوَ الْعِنَاءُ الَّذِي هُوَ حَسَنُ الصَّوْتِ بِالتَّرْجِيحِ

“Yang mashyur pada perkataan orang Arab, ungkapan taghanni ialah melagukan, membaguskan bacaan dengan berlagu.”²²

Imam al-Khattabi memberikan latar belakang akan munculnya hadis tersebut. Dia berkata:

وَقَالَ الْخَطَّابِيُّ: إِنَّ الْعَرَبَ كَانَتْ تُؤَلِّغُ بِالْعِنَاءِ وَالتَّشْيِيدِ فِي أَكْثَرِ أَحْوَالِهَا، فَلَمَّا نَزَلَ الْقُرْآنُ أَحَبُّوا أَنْ يَكُونُوا هَجِيرَاهُمْ مَكَانَ الْعِنَاءِ، فَقَالَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ

“Orang Arab sangat gandrung dengan nyanyian pada banyak kesempatan. Pada saat Al-Qur'an turun, Nabi menginginkan agar kebiasaan itu digantikan dengan melagukan bacaan Al-Qur'an. Nabi berkata: “Barang siapa yang tidak melagukan bacaan Al-Qur'an, maka dia bukan termasuk dalam kelompokku.”²³

b. Nabi pernah berkata:

مَا أَدِنَ اللَّهُ لِشَيْءٍ مَا أَدِنَ لِنَبِيِّ حَسَنِ الصَّوْتِ يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ يَجْهَرُ بِهِ

²⁰ al-'Alamah Waliy al-Din 'Abd al-Rahman bin Muhammad Ibn Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, Tahqiq. 'Abdullah Muhammad al-Darwish (Ttp: Maktabah al-Hidayah, 2004), Juz 2, h. 132.

²¹ <https://hadeethenc.com/ar/browse/hadith/6276> diakses pada tanggal 26 mei 2024 pukul 10.10

²² <https://al-maktaba.org/book/31615/23616> diakses pada hari minggu tanggal 26 mei pukul 10.21.

²³ Abdullah bin Muhammad al-Ghanimani, *Syarh Kitab al-Tawhid min Sahih al-Bukhari* (Madinah: Maktabah al-Dar bi al-Madinah al-Munawwarah, 1405 H.), Juz II, h. 460.

*“Allah tidak antusias mendengarkan sesuatu sebagaimana antusias-Nya mendengarkan seorang Nabi yang mempunyai suara bagus, melagukan Al-Qur'an, memperdengarkan bacaannya.”*²⁴

c. Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh 'Abd al-Razzāq dan lainnya:
عَنْ عَبْدِ الرَّزَّاقِ وَغَيْرِهِ لِكُلِّ شَيْءٍ جَلِيَّةٌ وَجَلِيَّةُ الْقُرْآنِ الصَّوْتُ الْحَسَنُ قَالُوا فَإِنْ لَمْ يَكُنْ حَسَنَ الصَّوْتِ؟
قَالَ حَسْبُهُ مَا اسْتَطَاعَ

*“Setiap sesuatu ada hiasannya, hiasan Al-Qur'an adalah suara yang bagus (indah). sahabat bertanya: jika suaranya tidak bagus? Nabi menjawab: diusahakan bagus semampunya.”*²⁵

d. Ibn Jārir meriwayatkan dari 'Umar bin al-Khattāb:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ لِأَبِي مُوسَى دَكَّرْنَا رَبَّنَا، فَيَقْرَأُ أَبُو مُوسَى وَيَتَلَاخُنُ
وَقَالَ: مَنْ اسْتَطَاعَ أَنْ يَتَعَنَّيَ بِالْقُرْآنِ غِنَاءَ أَبِي مُوسَى فَلْيَفْعَلْ

*“Umar berkata kepada Abu Musa Al-Asy'ari: Ingatkanlah diriku akan Allah. Abu Musa lalu membaca Al-Qur'an dan melagukannya. 'Umar berkata: “Barang siapa ingin membaca Al-Qur'an dengan berlagu sebagaimana Abu Musa lakukan, maka lakukanlah.”*²⁶

e. Telah diriwayatkan bahwa 'Uqbah bin Āmir dikenal oleh sejumlah sahabat sebagai yang memiliki suara merdu dalam membacakan ayat suci Al-Qur'an. 'Umar bin al-Khattāb pernah menyuruhnya membaca satu surat dari Al-Qur'an. Lalu 'Uqbah membaca Al-Qur'an. Umar kemudian menangis dan berkata:

وَقَالَ مَا كُنْتُ أَطُنُّ أَنَّهَا نَزَلَتْ

*Aku tidak menyangka bahwa surah ini turun.*²⁷

²⁴ Shams al-Din Abi Abdillah Muhammad bin Abi Bakr bin Ayyub al-Mashhur, Ibn Qayyim al-Jauziyah, *Zad al-Ma'aa fi Haday Khayr al-Ibad* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2009), Juz I, h.466.

²⁵ Muhammad bin 'Alan al-Siddiqi, *Dalil al-Fatihin Li Turuq Riyad al-Salihin* (Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, 2010), Juz VI, h.322.

²⁶ Shams al-Din Abi Abdillah Muhammad bin Abi Bakr bin Ayyub al-Mashhur, Ibn Qayyim al-Jauziyah, *Zad al-Ma'aa fi Haday Khayr al-Ibad* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2009), Juz I, hal.466.

²⁷ Shams al-Din Abi Abdillah Muhammad bin Abi Bakr bin Ayyub al-Mashhur, Ibn Qayyim al-Jauziyah, *Zad al-Ma'aa fi Haday Khayr al-Ibad* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2009), Juz I, h.466.

Seputar Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)

MTQ ialah festival keagamaan islam yakni sebuah acara kompetisi bacaan Al-Qur'an yang biasanya diadakan di Tingkat kelurahan, kecamatan, kabupaten, nasional atau bahkan internasional. Acara atau festival ini bertujuan untuk mempromosikan dan meningkatkan kecintaan serta kualitas seni Ilmu Al-Qur'an di kalangan umat islam.²⁸ Jenis perlombaan nya meliputi: seni baca Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an, syarah, seni kaligrafi, karya tulis ilmiah Al-Qur'an, dan hafalan hadits.²⁹ Tilawah seringkali disebut juga dengan istilah *Qirā'ah* yang merujuk pada membaca Al-Qur'an dengan lagu yang disebut *Qira'atul Qur'an bi al-Nagham*.

Gambaran Para Qari'-Qari'ah Cabang Tilawah MTQ Tingkat Kota Tarakan 2023 Melantukan Bacaan Pada Maqra'

Para ulama menyebutkan bahwa memperlombakan bacaan Al-Qur'an itu termasuk bagian dari jihad membela agama Allah SWT. Jika ditinjau dari segi tujuannya, Para *Qari'-Qari'ah* mempunyai tujuan yang sama dalam membaca ayat suci Al-Qur'an, yaitu beribadah dan syi'ar islam. Tidak sekedar hanya dibaca tetapi Tilawah juga diharapkan mempermudah pemahaman dan pengamalannya. Merinci maksud umum daripada tilawah ini, yaitu agar dapat dipahami aktivitas apa yang akan dilakukan, isi bacaan dengan membaca tartil sesuai dengan kaidah yang berlaku pada ilmu tajwid. Hal ini mencegah tumpang tindih antara Qari' dan Qari'ah akibat tujuan yang ingin dicapai.³⁰ Maka ketika bertilawah para Qari'-Qari'ah bebas memilih irama apa yang ingin dipergunakan

²⁸ Khairil Anwar, "Peningkatan Kekuatan Mental Anak Melalui Musabaqah Tilawatil Qur'an Tahunan Desa Pajar Bulan (Studi Living Qur'an)." Skripsi IAIN Curup 2022, h. 32.

²⁹ A. Pertiwi, "Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Tilawah Qur'an Bagi Calon Peserta Didik Musabaqah Tilawatil Qur'an," Tadbir Muhawwid Vol.2 No.1 (April 2018) h. 27.

³⁰ Dr. H. Syamsuddin, "Peningkatan Ekonomi Para Qari' dan Qari'ah Pada Hari Besar Islam di Provinsi Banten", LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2020, h. 110.

dengan catatan tetap penuh setiap hak dan mustahaknya seperti Mad Thabi'i tidak boleh lebih atau ghunnah nya tidak jelas karena terbawa oleh irama.

Para Qari'-Qari'ah juga harus memperhatikan norma penilaian di dalam MTQ. Pedoman yang digunakan dalam penilaian Tilawah Al-Qur'an berkaitan dengan teknis penilaian serta bidang dan substansi penilaian. Pedoman ini dikenal sebagai norma penilaian, meliputi Bidang Tajwid, Bidang Fashahah, Bidang Lagu, dan Bidang Suara. Pada bidang tajwid misalnya terdapat pengucapan huruf yang tidak sempurna karena tidak sesuai dengan makhraj huruf. Contoh lain penilaian pada bidang fashahah adalah ketika berhenti (*waqaf*) atau mengulang bacaan (*ibtida'*) di sembarang tempat, yang menyebabkan kalimat/lafaz/kata maknanya menjadi kurang sempurna ataupun rusak maknanya.³¹ Seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan suaranya, tidak lepas daripada kondisi. Misalnya, kondisi dimana (*lahn*) irama yang dimaksud adalah cara mengeluarkan suara dengan merdu.

Dalam penilaian bidang lagu terdapat poin untuk penghayatan. Hal ini dapat diperoleh dari kesinambungan atau keserasian irama yang dipilih dengan kandungan ayat yang dibaca. Pada bab sebelumnya sudah dipaparkan bahwasanya Jika ayat yang dibaca mengandung nuansa kesedihan misalnya begitu dahsyatnya siksaan api neraka, maka irama yang cocok adalah Maqam *Nahawand*. Namun sepertinya Para Qari'-Qariah Cabang Tilawah Pada MTQ Tingkat Kota Tarakan Tahun 2023 secara keseluruhan belum memahami konsep penilaian pada poin ini. Hal ini juga dipertimbangkan karena para Qari'-Qari'ah lebih mengutamakan kaidah tajwid yang dibaca. Dan juga irama yang mereka pilih menyesuaikan dengan kondisi bacaan atau maqra' yang didapatkan, apakah ayatnya panjang atau pendek. Maka dari itu, sesuai dengan sub judul diatas penulis akan memberikan Gambaran penampilan

³¹ LPTQ Kalbar, "Peraturan dan Syarat-syarat Peserta Serta Perhakiman MTQ Antar Bangsa Se-Borneo Tahun 2023", h. 7.

Para Qari'-Qari'ah pada MTQ Tingkat Kota Tarakan Tahun 2023 yang disiarkan langsung oleh Channel Facebook Tarakan TV pada tanggal 25 November 2023. Berikut selengkapnya penulis mengklasifikasikannya.

Tabel 1
Klasifikasi pemilihan lagu dari Qari'-Qari'ah

No.	No. Peserta	Cabang/Golongan	Maqra' yang dibaca	Susunan lagu
1.	017	<i>Tilawah Remaja</i>	Q.S Yunus Ayat 11-15	Bayyati-Hijaz-Nahawand-Rast-Shaba
2.	018	<i>Tilawah Remaja</i>	Q.S Al-An'am Ayat 56-60	Bayyati-Hijaz Nahawand-Rast-Sikah
3.	019	<i>Tilawah Remaja</i>	Q.S Al-A'raf Ayat 182-187	Bayyati-Hijaz-Nahawand-Rast
4.	020	<i>Tilawah Remaja</i>	Q.S Al-Anfal Ayat 38-42	Bayyati-Shaba-Hijaz-Nahawand
5.	021	<i>Tilawah Remaja</i>	Q.S Al-An'am Ayat 31-36	Bayyati-Hijaz-Nahawand-Rast-Sikah
6.	022	<i>Tilawah Remaja</i>	Q.S Al-Anfal Ayat 71-74	Bayyati-Hijaz-Nahawand-Rast
7.	023	<i>Tilawah Remaja</i>	Q.S Al-An'am Ayat 111-115	Bayyati-Nahawand-Rast-Sikah
8.	024	<i>Tilawah Remaja</i>	Q.S Al-A'raf Ayat 48-52	Bayyati-Shaba-Jiharkah-Nahawand
9.	040	<i>Qira'at Mujawwad Dewasa</i>	Q.S Al-Baqarah Ayat 222	Bayyati-Hijaz-Nahawand-Rast
10.	041	<i>Qira'at Mujawwad Dewasa</i>	Q.S Al-Anfal Ayat 29	Bayyati-Hijaz-Nahawand-Rast
11.	042	<i>Qira'at Mujawwad Dewasa</i>	Q.S Al-Ankabut Ayat 1-9	Bayyati-Hijaz-Nahawand-Rast

12.	043	<i>Qira'at Mujawwad Dewasa</i>	Q.S Ali-Imran Ayat 130-136	Bayyati-Hijaz Nahawand-Rast-Sikah
13.	044	<i>Qira'at Mujawwad Dewasa</i>	Q.S Al-An'am Ayat 101	Bayyati-Hijaz-Nahawand-Rast-Sikah

Apabila kita melihat data diatas, paling tidak ada beberapa cabang dan golongan yang tampil pada musabaqah ini. Sebagaimana dipaparkan di atas terdiri dari 13 peserta, 8 diantaranya peserta *Tilawah* Remaja dan 5 orang peserta Cabang *Qira'at Mujawwad Dewasa*.³² Berikut penulis merekap susunan lagu yang dibawakan para peserta Qari'-Qari'ah dalam tabel di bawah ini:

Rekap Susunan Lagu Peserta

No.	Susunan Lagu	Jumlah Peserta yang Membawakan
1.	Bayyati-Hijaz-Nahawand-Rast-Sikah	5 Peserta
2.	Bayyati-Hijaz-Nahawand-Rast	5 Peserta
3.	Bayyati-Shaba-Hijaz-Nahawand	1 Peserta
4.	Bayyati-Shaba-Jiharkah-Nahawand	1 Peserta
5.	Bayyati-Nahawand-Rast-Sikah	1 Pesrrta

Hasil Analisis Bacaan Qari'-Qari'ah dan Korelasinya Terhadap Makna

Setelah meninjau hasil daripada objek dan subjek penelitian yang penulis teliti, maka susunan lagu Naghham Al-Qur'an yang dilantunkan para Qari'-Qari'ah merupakan lagu yang banyak digunakan dan lazim di Indonesia. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, para Qari'-Qari'ah Cabang *Tilawah* MTQ XXI Tingkat

³² Siaran Langsung Tarakan TV MTQ Tingkat Kota Tarakan Tahun 2023
https://www.facebook.com/watch/live/?mibextid=WC7FNe&ref=watch_permalink&v=1062841368059887&rdid=rEJ66vWZtKESGbME

Kota Tarakan Tahun 2023, jika dikelompokkan berdasarkan gaya bacaan terdapat dua kelompok. Kelompok pertama Tilawah Al-Qur'an dengan bacaan yang umum yang digunakan di Indonesia (Riwayat Hafs), dan kelompok kedua Tilawah Al-Qur'an menggunakan bacaan Qira'at.

Kedua kelompok cabang Seni Baca Al-Qur'an ini telah populer dan telah ada sejak lama pada event Musabaqah Tilawatil Qur'an. Persamaan dua cabang ini yakni sama sama melantunkan dengan gaya Mujawwad. Sedangkan perbedaannya terletak pada pelafalan huruf demi huruf juga bermacam model bacaan dalam pelafalannya. *Qiraat Al-Qur'an* adalah aliran yang dikelola oleh para imam qira'at yang melafalkan lafaz Al-Qur'an berbeda dengan imam qira'at lainnya dari segi huruf, vokal, dan bentuk yang berbeda.³³

Kemudian dari hasil analisis penulis terhadap korelasi Nagham Al-Qur'an para Qari'-Qari'ah Cabang Tilawah MTQ XXI Tingkat Kota Tarakan Tahun 2023, penulis mengamati hanya sekitar beberapa yang terdapat keterkaitan antara pengambilan irama Nagham Al-Qur'an dengan kandungan makna yang terkandung pada maqra'. Sedangkan sebagian besar yang lain masih kurang berhubungan antara lagu dan makna maqra' yang dibawakan. Ini membuktikan bahwasanya praktik tadabbur Al-Qur'an secara tidak langsung belum terjadi pada tampilan Qari'-Qariah cabang tilawah pada MTQ ini.

Dalam perspektif ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang perintah, maka tentunya akan lebih menggugah jiwa jika dilantunkan dengan lagu-lagu yang bernuansa perintah pula. Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan pada salah satu Qari' cabang Tilawah Remaja yang tampil dengan Nomor peserta 024, maqra' yang dibawakan Q.S Al-A'raf Ayat 48-52. Setelah melantunkan maqam *Bayyati* pada ayat 48, maka pada ayat 49 ia memilih menggunakan lagu *Shāba* karena menurutnya relevan dengan makna

³³ Muhammad 'Abd al-'Azim al-Zarqani, *Manahil al-'Irfan fi Ulum al-Qur'an*, 412. 'Abduh Zulfidar Akaha, *Al-Qur'an dan Qira'at* (Jakarta: Pustaka Al-Husna), h. 117.

ayat yang berisi kebesaran Allah Swt dan perintah-perintahnya kepada umat manusia. Menurut penturannya pula ia biasanya melantunkan lagu *hijaz* setelah *Bayyati*, namun karena ia menyadari maksud dari ayat tersebut maka dari itulah ia memilih *Shāba* sebagai lagu selanjutnya. Dari sini penulis menyadari adanya keserasian antara maqra' yang dibaca dengan makna yang terkandung.³⁴

Meninjau dari hasil temuan penelitian kualitatif penulis kepada Para Qari'-Qari'ah Cabang Tilawah MTQ XXI Tingkat Kota Tarakan Tahun 2023 bahwa dari seluruh penampilan Tilawah Al-Qur'an yang dilantunkan oleh para peserta hanya sebagian kecil peserta saja yang relevan dengan makna yang terkandung pada maqra'. Hal ini memperlihatkan bahwa masih minimnya pengetahuan mengenai konsep Tadabbur Al-Qur'an. Dijadikannya tuntunan setiap insan muslim, Al-Qur'an harus di tadabburi sehingga mampu menyentuh ranah afeksi (emosi) manusia. Orang yang mentadabburkan Al-Qur'an itu salah satu indikatornya adalah emosionalnya tersentuh.³⁵ Jika diperinci Maqra' bacaan Para Qari'-Qari'ah dengan lagu yang dibawakan, maka penulis mengambil sampel sebagai berikut:

Korelasi Nagham dengan Makna Ayat.

No.Peserta/ Cabang	Maqra'	Makna Ayat	Keterangan
017/TilawahRemaja	Q.S Yunus Ayat 11	Allah Swt Maha suci dari segala kekurangan.	Pemilihan lagu bayati sudah tepat untuk pembukaan ayat
	Q.S Yunus Ayat 12	Sifat-sifat buruk manusia	Pemilihan lagu Hijaz pada ayat ini. Penulis menilai sudah tepat memiliki nuansa tegas serta cocok dibawakan dengan ayat yang bersifat ancaman

³⁴ Wildan Muhammad Yusuf Al-Jufrie, Peserta MTQ XXI Tingkat Kota Tarakan Tahun 2023 Cabang Tilawah Remaja, wawancara oleh penulis via Whatsapp, 30 Juni 2024.

³⁵ Dr. H. Abas Asyafah, *Konsep Tadabbur Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Maulana Media Grafika) Cetakan Ke-2 Juli 2014, h. 44.

	Q.S Yunus Ayat 13	Azab orang-orang yang zalim	Sudah tepat pemilihan lagu dalam ayat ini. Antara makna yang berisi kepedihan azab atau siksaan api neraka
	Q.S Yunus Ayat 13-14	Sikap orang-orang musyrik terhadap Al-Qur'an	Pemilihan lagi Rast kurang cocok dibawakan pada ayat ini, karena Rast cenderung memuat semangat dan motivasi, bertolak belakang makna ayat
018/Tilawah Remaja	Q.S Al-An'am Ayat 56-57	Hukum Allah Swt terhadap sikap orang-orang musyrik	membawakan Bayyati sebagai lagu pertama, karena Bayyati menjadi lagu induk di dalam Tilawah Al-Qur'an
	Q.S Al-An'am 57-58	Orang-orang yang zalim	Pemilihan Nagham Hijaz sesuai dengan ayat yang bernuansa tegas seperti perintah atau ancaman.
	Q.S Al-An'am Ayat 59	Kekuasaan Allah Swt	Ayat ini masih memiliki makna yang berkesinambungan dengan ayat sebelumnya. Dirasa tepat antara makna ayat ini dengan nagham Nahawand yang membawa kepada rasa khusyuk yakni mengingat akan kekuasaan Allah Swt.
	Q.S Al-An'am Ayat 60	Kematian dan Kebangkitan Manusia.	Nagham Rast kurang cocok diterapkan pada ayat ini karena lagu ini memberikan perasaan menyenangkan hati. Sedangkan makna ayat membahas mengenai kematian dan kebangkitan
019/Tilawah Remaja	Q.S Al-A'raf 182-184	Orang-orang yang mendustakan Allah Swt	Bayyati sebagai lagu pembuka, dikarenakan Bayyati menjadi lagu induk dalam Tilawah Al-Qur'an.
	Q.S Al-A'raf Ayat 185	Peringatan akan balasan Allah Swt kepada orang-orang yang berdusta.	Pengambilan lagu pada ayat ini dirasa sudah tepat dengan karakteristik Nagham Hijaz yang cocok dibawakan dengan makna ayat yang bernuansa ancaman ataupun peringatan.

	Q.S Al-A'raf Ayat 186-187	Ketetapan Allah Swt dan Hari Kiamat	Naghm Nahawand menampilkan alunan nada yang penuh makna serta cocok untuk mengiringi ayat tema ayat
	Q.S Al-A'raf Ayat 187	Pengetahuan tentang Hari kiamat ada pada Allah Swt.	Qori'ah ini memilih lagu Rast yang identik dengan hal positif seperti motivasi dalam beribadah
020/Tilawah Remaja	Q.S Al-Anfal 38-39	Pertolongan Allah Swt kepada Hambanya.	Qari' ini membawakan lagu Bayyati sebagai lagu pembuka pada Tilawah Al-Qur'an
	Q.S Al-Anfal 40	Pertolongan Allah Swt kepada Hambanya.	Naghm Shabā mempunyai ciri dapat menggugah akan bukti keagungan Allahm maka hal ini cocok
	Q.S Al-Anfal 41	Perang dan Harta Rampasan	Ayat ini dirasa tepat dibawakan dengan lagu Hijaz, karena karakteristik hijaz sendiri menegaskan Makna dari Ayat Al-Qur'an, misalnya ancaman
	Q.S Al-Anfal Ayat 41-42	Perang dan Harta Rampasan	Karakteristik Nahawand memiliki kesamaan dengan Hijaz, yakni bernuansa kesedihan dan rasa khushyuk, dirasa cocok dengan ayat ini yang berisi kepedihan atas peperangan.
	Q.S Al-Anfal Ayat 42	Perang dan Harta Rampasan	Naghm ini kurang cocok dengan ayat ini karena bertolak belakang makna ayat perang sedangkan Rast bernuansa hal positif dan semangat.
022/Tilawah Remaja	Q.S Al-Anfal Ayat 71-72	Hijrah dan Berjihad di Jalan Allah Swt	Lagu ini dipilih sebagai pembuka ayat, karena Bayyati menjadi lagu induk dalam Tilawah Al-Qur'an
	Q.S Al-Anfal Ayat 72	Berjihad di Jalan Allah Swt.	Naghm Hijaz memiliki irama yang kuat dan tegas, sangat tepat bila

			disandingkan dengan makna ayat yang berisi perjuangan
	Q.S Al-Anfal Ayat 72-73	Kedudukan orang-orang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah Swt	Nahawand bernuansa kesedihan akan perjuangan dianggap cocok dilantunkan dengan ayat ini.
	Q.S Al-Anfal Ayat 74	Ampunan dan rezeki yang mulia terhadap orang-orang yang berhijrah dan berjihad kepada Allah Swt.	Penulis menilai sudah tepat dalam pemilihan lagu Rast terhadap ayat ini. Karena Rast mempunyai karakteristik yang positif dan penuh semangat, sesuai dengan makna ayat ini
023/Tilawah Remaja	Al-An'am Ayat 111-112	Kebohongan kaum Musyrik	Bayyati dibawakan sebagai pembuka lagu karena Bayyati merupakan induk lagu pada Tilawah Al-Qur'an.
	Al-An'am Ayat 112-113	Tipu daya kaum musyrik	Dirasa sudah tepat ayat ini dibawakan dengan Nagham Nahawand yang membawa kepada rasa keinsafan atas tipu daya kaum musyrik
	Al-An'am Ayat 113-114	Perintah Allah Swt kepada Rasulullah Saw atas persoalan kaum musyrik	Dianggap kurang sesuai antara makna ayat dengan lagu yang dibawakan, karena ayat ini berisi perintah sedangkan Rast identik dengan hal yang memberikan semangat
	Q.S Al-An'am Ayat 114-115	Kesempurnaan Al-Qur'an dari segi isinya.	Pemilihan lagu Sikah dengan ayat ini. Sikah memiliki irama yang lembut dan menyentuh hati sesuai dengan makna ayat ini yang dimana menonjolkan keagungan Al-Qur'an yang dapat menggugah hati dan jiwa

024/Tilawah Remaja	Q.S Al-A'raf Ayat 48-49	Orang-orang penghuni neraka	Naghham Bayyati dianggap sebagai induk lagu dalam Tilawah Al-Qur'an.
	Q.S Al-A'raf Ayat 49- 50	Kenikmatan dan balasan atas perbuatan manusia di dunia.	Keserasaian Nagham Shāba yang dengan makna ayat sudah sesuai penghayatan dan emosi jiwa. Dan dirasa cocok dengan makna ayat ini.
	Q.S Al-A'raf 50-51	Nikmat penghuni surga dan siksaan penghuni neraka.	pemilihan lagu pada ayat ini. Nahawand memiliki corak lagu penuh kesedihan dan mendayu-dayu, cocok dilantunkan dengan makna
	Q.S Al-A'raf Ayat 51-52	Tipu daya kehidupan di dunia.	Dinilai sudah tepat karena lagu dan ayat memiliki kesinambungan.
040/Qira'at Mujawwad Dewasa	Q.S Al-Baqarah Ayat 222	Aturan-aturan dalam menjalin hubungan suami-istri.	Lagu bayyati merupakan lagu pembuka dalam Tilawah Al-Qur'an.
	Q.S Al-Baqarah Ayat 222-223	Hubungan Suami-Istri dalam rumah tangga.	Dinilai sudah cocok antara pemilihan lagu hijaz yg memiliki nuansa tegas,
	Q.S Al-Baqarah 224-225	Larangan bersumpah tidak akan mencampuri istri	Korelasi naghham Nahawand yang dipilih dengan ayat yang dibaca kurang sesuai. Nahawand memiliki nuansa kesedihan dan kepedihan. Sedangkan makna ayat
	Q.S Al-Baqarah Ayat 225-226	Talak atau perceraian antara Suami-Istri dalam Al-Qur'an	Dirasa kurang sesuai antara Lagu Rast yang dibawakan dengan makna ayat. Karena Rast memiliki nuansa menggembirakan dan penuh semangat sedangkan ayat ini berisi perintah.

041/Qira'at Mujawwad Dewasa	Q.S Al-Anfal Ayat 29-30	Karunia besar dari Allah Swt kepada hambanya berupa Furqan	Lagu ini dipilih sebagai pembuka ayat, karena Bayyati dianggap sebagai induk lagu dalam Tilawah Al-Qur'an.
	Q.S Al-Anfal Ayat 30-31	Allah adalah sebaik-baik pembalas tipu daya.	Ayat ini cocok dilantunkan dengan lagu Hijaz, karena hijaz lagu yang bersifat menegaskan makna dari ayat Al-Qur'an seperti makna ayat ini yang harus dipertegas.
	Q.S Al-Anfal Ayat 31-32	Sikap buruk orang-orang kafir	Ayat ini dirasa cocok dilantunkan dengan irama yang sendu seperti Naghham Nahawand.
	Q.S Al-Anfal Ayat 33-34.	Balasan perbuatan orang-orang kafir.	Naghham Rast yg berkarakter penuh semangat dan menggembirakan kurang cocok dengan ayat ini yang bermakna perbuatan buruk orang orang kafir.
	Q.S Al-Anfal Ayat 34-35	Balasan perbuatan orang-orang kafir berupa azab.	Naghham Shaba yang mengandung nuansa harapan dan do'a serta irama yang lembut dan penuh penghayatan kurang tepat dilantunkan pada ayat ini yang berisi azab orang-orang kafir.
044/Qira'at Mujawwad Dewasa	Q.S Al-An'am Ayat 101	Sifat Allah Swt sebagai pencipta langit dan bumi	Maqam Bayyati dilantunkan sebagai lagu pembuka dalam Tilawah Al-Qur'an.
	Q.S Al-An'am Ayat 102	Sifat-sifat Allah Swt yang mulia.	Karakteristik Maqam Hijaz yang tegas dan sangat menawan dinilai cukup cocok dengan makna ayat Q.S Al-An'am Ayat 102.
	Q.S Al-An'am Ayat 103	Allah Swt Maha melihat dan tidak dapat dilihat.	Kesinambungan antara makna ayat ini yang memperlihatkan sifat Allah yang agung dengan lagu Nahawand yang berkarakter syahdu dan penuh makna dirasa sudah tepat.

	Q.S Al-An'am Ayat 104	Keberanan datangnya dari Allah Swt.	Lagu Rast dipilih untuk dilantunkan dengan ayat ini. Penulis menilai telah tepat dan relevan antara naghām Rast yang mengandung hal positif dengan makna ayat berupa kebenaran.
	Q.S Al-An'am Ayat 105-106	Kekuasaan Allah Swt dalam Al-Qur'an	Lagu Sikāh dikenal dengan lagu yang memiliki irama yang menyentuh perasaan jiwa dirasa tepat

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, penulis mengamati penampilan bacaan para Qari'-Qari'ah Cabang Tilawah MTQ XXI Tingkat Kota Tarakan Tahun 2023 lebih dominan menyesuaikan makna ayat. Meski begitu, masih ada Sebagian kecil saja yang kurang mengikuti makna ayat. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya pemahaman terhadap lagu yang dipraktikkan. Pembaca maupun pendengar dapat merasakan ikatan yang terhubung apabila lagu yang dilantunkan tepat dengan makna kandungannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pemilihan lagu oleh para peserta Qari'-Qari'ah dalam cabang tilawah MTQ sangat dipengaruhi oleh susunan lagu yang populer di Indonesia. Hal ini menjadi salah satu faktor mengapa sebagian kecil peserta belum sepenuhnya relevan dalam memilih lagu yang sesuai dengan makna ayat. Mereka cenderung terbiasa membawakan susunan lagu yang umumnya dilantunkan oleh mayoritas Qari-Qari'ah di Indonesia.

Meskipun demikian, sebagian besar peserta sudah mampu menyesuaikan lagu dengan makna yang terkandung dalam maqra' dengan tepat. Walaupun masih ada beberapa lagu yang kurang tepat disandingkan dengan makna ayat yang dibaca, namun mayoritas peserta telah memahami karakteristik dasar dari masing-masing lagu yang mereka bawakan.

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dianggap sebagai sarana yang efektif untuk mensyi'arkan Islam melalui lantunan bacaan Al-

Qur'an. Para Qari'-Qari'ah yang mampu menyesuaikan lagu dengan makna ayat dapat menyampaikan pesan maqra' dengan baik kepada para pendengar. Keberadaan MTQ juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang seni baca Al-Qur'an, terutama dalam hal naghmah dan pemahaman tentang kandungan makna ayat yang dibaca.

Pada akhirnya, eksistensi MTQ menjadi bukti nyata sebagai media dakwah yang efektif dalam upaya memasyarakatkan Al-Qur'an di Indonesia. Melalui event ini, masyarakat tidak hanya menikmati keindahan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang makna dan pesan yang terkandung di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Pertiwi, *"Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Tilawah Qur'an Bagi Calon Peserta Didik Musabaqah Tilawatil Qur'an,"* Tadbir Muhawwid Vol.2 No.1 (April 2018).
- al-Ghanimani, Abdullah bin Muhammad, *Syarh Kitab al-Tawhid min Sahih al-Bukhari* (Madinah: Maktabah al-Dar bi al-Madinah al-Munawwarah, 1405 H).
- al-Jauziyah, Ibn Qayyim, *Zad al-Ma'aa fi Haday Khayr al-Ibad.*
- Al-Jufrie, Wildan Muhammad Yusuf, Peserta MTQ XXI Tingkat Kota Tarakan Tahun 2023 Cabang Tilawah Remaja, wawancara oleh penulis via Whatsapp, 30 Juni 2024.
- al-Siddiqi, Muhammad bin 'Alan, *Dalil al-Falihin Li Turuq Riyad al-Salihin* (Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, 2010), Juz VI
- al-Zarqani, Muhammad 'Abd al-'Azim, *Manahil al-'Irfan fi Ulum al-Qur'an*, 412. 'Abduh Zulfidar Akaha, *Al-Qur'an dan Qira'at* (Jakarta: Pustaka Al-Husna).
- Anwar , Khairil, *"Peningkatan Kekuatan Mental Anak Melalui Musabaqah Tilawatil Qur'an Tahunan Desa Pajar Bulan (Studi Living Qur'an)." Skripsi IAIN Curup 2022.*
- Arafat, Muhammad Yaser, *"Berta'aruf dengan Tilawah Langgam Jawa"*, Maghza 2, no. 1 (2017).

- Asyafah, Abas, *Konsep Tadabbur Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Maulana Media Grafika) Cetakan Ke-2 Juli 2014.
- Dawud, Abu, *Sunan Abu Dāwud* (Beirut: Dar Ibn Hazm 2010)
- Effendi, Muhammad Abdurrahman dkk, “*Manajemen Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Itqon Bogor*” *Jurnal Manajemen Pendidikan*; Vol. 8 No. 1 Januari 2020.
- Hasan, Abdillah F, *Tokoh-tokoh Masyhur Dunia Islam*, (Surabaya: Citra Pelajar, 2013).
- Hasan, Ilyas, *Atlas Budaya Islam*, (Bandung: Mizan, 2003).
- Hasbillah, Ahmad Ubaydi, *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Banten: Yayasan Wakaf Darus-sunnah, 2019).
- <https://al-maktaba.org/book/31615/23616> diakses pada hari minggu tanggal 26 mei pukul 10.21.
- <https://hadeethenc.com/ar/browse/hadith/6276> diakses pada tanggal 26 mei 2024 pukul 10.10.
- <https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/3177> diakses pada Jum'at, 1 Maret 2024 pukul 10.03.
- Ibn Khaldun, ‘Abd al-Rahman bin Muhammad, *Muqaddimah Ibn Khaldūn*, Tahqīq. al-Darwish, ‘Abdullah Muhammad (Ttp: Maktabah al-Hidayah, 2004).
- Jum'ah, Ahmad Khalil, *Al-Qur'an dalam Pandangan Sahabat Nabi*, (Jakarta: Gema Insani, 1999).
- Khairani, Nurul, “*Implementasi Pembinaan Nagham Al-Qur'an Dalam Rangka Pengembangan Bakat Santri*”, Skripsi IIQ Jakarta 2017.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997).
- Nazir, Moh., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta; Ghalia Indonesia, 2003).
- Nelson, Kristina, *The Art of Reciting The Qur'an*

- Pratama, Muhammad Faqih, “*Sejarah perkembangan UKM IQMA dan Pengaruhnya Terhadap Seni Tilawah Al-Qur'an di UIN Sunan Ampel Surabaya*”, Skripsi UIN Sunan Ampel Suarabaya 2019
- Rasid, Shabri Ibrahim, *Usul al-Naghām fī al-Si'ir al-'Arābi* (Iskandariyah: Dar al-Ma'rifah al-Jami'ah, 1993).
- Syamsuddin, “*Peningkatan Ekonomi Para Qari' dan Qari'ah Pada Hari Besar Islam di Provinsi Banten*”, LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2020.